

# **PENGARUH NILAI TUKAR, HARGA DALAM NEGERI DAN HARGA INTERNASIONAL TERHADAP VOLUME IMPOR DAGING SAPI INDONESIA (Survey Volume Impor Komoditi Daging Sapi Indonesia Tahun 2012 – 2014)**

**Sella Widya Prafajarika**  
**Edy Yulianto**  
**Wilopo**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
E-mail: [sellawidyap@gmail.com](mailto:sellawidyap@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This research aims to understand and explain about affect of exchange rate, domestic and international beef price to Indonesia Beef Import Volume. Affect of price of domestic beef to Indonesia Beef Import Volume. Affect of international beef price to Indonesia Beef Import Volume. Affect of rupiah's exchange rate to Indonesia Beef Import Volume. The kind of research used in this research is explanotory research with a quantitative approach. The variable in this research is the exchange rate, domestic and international price as independent variables and the volume of imports as the dependent variable. This research uses secondary data time series from the period 2012 to 2014. Data analysis method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of multiple linear regression analysis showed; There is a simultaneous effect between exchange rate, domestic price and international price to the Indonesia beef import volume; there are partial effect between the exchange rate variable with Indonesia beef import volume; there are no partial effect between domestic price variables with the Indonesia beef import volume; there are no partial effect between international price variables with Indonesia beef import volume.*

**Keyword: Exchange Rate, Domestic Price, International Price, Volume Export, Beef**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai pengaruh nilai tukar, harga daging sapi dalam negeri, dan harga daging sapi internasional terhadap volume impor daging Indonesia, pengaruh harga daging sapi dalam negeri terhadap volume impor daging sapi Indonesia, pengaruh harga daging sapi internasional mempengaruhi volume impor daging sapi Indonesia, dan pengaruh nilai tukar terhadap volume impor daging sapi Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah nilai tukar, harga dalam negeri dan harga internasional sebagai variabel bebas dan volume impor sebagai variabel terikat. Penelitian menggunakan data sekunder dengan deret waktu dari periode 2012-2014. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh secara berganda antara variabel nilai tukar, harga dalam negeri, harga internasional terhadap volume impor daging sapi Indonesia; terdapat pengaruh secara parsial antara variabel nilai tukar dengan volume impor daging sapi Indonesia; tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel harga dalam negeri dengan volume impor daging sapi Indonesia; tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel harga internasional dengan volume impor daging sapi Indonesia.

**Kata kunci: Nilai Tukar, Harga Dalam Negeri, Harga Internasional, Volume Impor, Daging Sapi**

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang dihadapi dunia pada saat ini menyebabkan terjalannya bisnis berskala internasional. Bisnis internasional adalah semua transaksi yang dijalankan oleh pemerintah atau swasta yang melibatkan dua negara atau lebih. Yang termasuk di dalam bisnis internasional perdagangan dan kerjasama antar negara. Indonesia tidak bisa menghindari interaksi dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, baik untuk di konsumsi secara langsung ataupun diolah kembali.

Dalam menjalin kerjasama dan perdagangan antar negara diperlukan adanya penggunaan nilai tukar yang sama untuk memudahkan dalam bertransaksi. Kesepakatan mengenai nilai tukar diperlukan karena nilai mata uang berfluktuasi yang akan berpengaruh pada nilai suatu transaksi. "Pengaruh langsung terjadi dikarenakan perubahan nilai tukar mempengaruhi pola harga oleh perusahaan dan ekspektasi inflasi oleh masyarakat" (Pohan, 2008:24). Perusahaan akan membandingkan beberapa negara dalam pemilihan produsen ketika melakukan pembelian barang atau jasa di luar negeri dengan mengetahui nilai tukar saat itu untuk mendapatkan harga yang paling rendah dengan kualitas yang sama. Kenaikan kurs disebut apresiasi sedangkan penurunan kurs disebut depresiasi. Ketika kurs domestik menurun maka daya beli terhadap mata uang luar negeri akan berkurang (Mankiw, 2007:129).

Sektor pertanian memiliki andil yang besar dalam pemenuhan kebutuhan pangan di masyarakat. Produk daging sapi merupakan komoditas kedua setelah unggas (ayam potong). Kontribusi daging sapi terhadap kebutuhan daging nasional sebesar 23%. (Direktorat Jenderal Peternakan, 2009). Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling asasi, sehingga ketersediaan pangan bagi masyarakat selalu terjamin. Sudah kita ketahui bahwa pangan di kelompokkan menjadi dua golongan yaitu pangan hewani dan pangan nabati. Pangan hewani meliputi daging, ikan, kerang, susu dan hasil susu. Sementara pangan nabati meliputi sayur-sayuran, buah-buahan serta biji-bijian.

Volume impor yang terus mengalami kenaikan mencerminkan terus terjadinya bisnis berskala internasional. Cakupan dari bisnis internasional sangat luas, beberapa diantaranya meliputi perdagangan antar negara, ekspor impor barang dan jasa, fluktuasi nilai tukar, harga barang dalam negeri dan internasional. Hal tersebut patut untuk dapat dijadikan penelitian karena sesuai dengan bidang peneliti, selain itu belum banyak

penelitian yang mengangkat tema volume impor, khususnya volume impor daging sapi Indonesia.

**Tabel 1: Volume Impor Daging Sapi Indonesia 2012 – 2014 (Satuan Kg)**

No.	Tahun	Volume Impor (Kg)
1.	2014	74.648.185
2.	2013	45.503.294
3.	2012	33.506.439

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015.

Impor daging sapi di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya, hal itu dapat dilihat dari tabel 1. Hal itu dikarenakan perbedaan kualitas antara daging dalam negeri dan daging sapi impor, adanya segmentasi pasar yang menggunakan daging sapi impor, dan yang terpenting adalah jumlah permintaan daging sapi di Indonesia belum mampu mencukupi kebutuhan daging sapi.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Teori Nilai Tukar

Nilai tukar menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain (Sukirno, 2006:397). Nilai tukar mata uang (kurs) memiliki peranan penting dalam hubungan perdagangan internasional. Hal ini disebabkan karena perdagangan yang dilakukan antara dua negara selalu memakai dua mata uang yang berbeda. Menghindari mata uang tersebut, maka digunakan nilai tukar sebagai tolak ukur harga suatu nilai mata uang antar dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan (Mankiw, 2006:128).

Menurut Simorangkir dan Suseno (2004:4) nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Nilai tukar ditentukan dalam pasar valuta asing (*foreign exchange market*). Dalam pasar valuta asing, apabila kondisi ekonomi suatu negara mengalami perubahan, maka biasanya diikuti oleh perubahan nilai tukar secara substansial. Nilai tukar baru digunakan setelah suatu negara mengadakan transaksi dengan negara lain, dimana kedua negara tersebut menggunakan mata uang yang berbeda. Saat itulah nilai tukar mata uang memiliki peran penting dalam hubungan perdagangan internasional. Nilai tukar dapat menjadi acuan bagi para importir untuk mengambil keputusan besarnya volume impor produk yang akan diimpor.

## 2.2 Tinjauan Teori Impor

Aktivitas berbagai pihak seperti pengusaha yang membeli barang di luar negeri untuk dijual lagi di dalam negeri disebut dengan impor. Aktivitas impor bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Aktivitas impor dilakukan apabila barang yang bersangkutan di luar negeri memiliki harga yang lebih murah ataupun barang yang bersangkutan tidak diproduksi dalam negeri (Ekananda, 2015).

Menurut Mankiw (2000:67), impor adalah berbagai barang yang di produksi di luar negeri dan dijual ke dalam negeri. Penurunan nilai tukar mata uang dalam negeri akan membuat harga barang impor menjadi lebih mahal bagi penduduk domestik. Akibatnya permintaan barang impor akan turun. Hubungan antara impor dan nilai tukar adalah negatif dimana apabila terjadi peningkatan impor maka akan meningkatkan permintaan terhadap dolar yang pada akhirnya akan membuat nilai tukar melemah.

Impor memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian Indonesia. Dampak positifnya adalah membantu mencukupi kebutuhan masyarakat Indonesia, baik itu di konsumsi secara langsung maupun bahan baku untuk proses produksi. Sedangkan dampak negatifnya adalah jika jumlah impor lebih besar daripada jumlah ekspor, maka neraca pembayaran akan menjadi defisit.

## 2.3 Tinjauan Teori Harga dan Mekanisme Harga

Menurut Anindita (2004:68) harga adalah sejumlah uang (dan kemungkinannya beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memenuhi pertukaran. Pertukaran dapat pula dilakukan dengan barang yang disertai dengan pelayan. Sukirno (2003:75) dengan menggabungkan permintaan dan penawaran maka menunjukkan bagaimana interaksi antara pembeli dan penjual dalam menentukan harga. Hal ini dapat diartikan tinggi atau rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar.

Mekanisme harga adalah mekanisme penyesuaian neraca pembayaran lewat perubahan harga. Mekanisme ini bekerja secara penuh, dalam arti bisa membawa kembali neraca pembayaran ke posisi keseimbangan kembali dalam sistem standar emas penuh. Mekanisme harga bekerja seperti dalam contoh berikut. Karena suatu hal, ekspor tiba-tiba meningkat sehingga terjadi surplus neraca pembayaran. Emas akan mengalir ke dalam negeri, stok uang di dalam negeri akan meningkat, dan selanjutnya tingkat harga di dalam negeri menjadi

lebih tinggi daripada harga luar negeri. Akibat selanjutnya adalah impor cenderung naik dan ekspor turun. Impor dan ekspor bereaksi atau menyesuaikan diri terhadap perubahan tingkat harga. (Ekananda, 2015 : 288-289).

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah tersebut, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Mengetahui dan menjelaskan pengaruh nilai tukar rupiah, harga daging sapi dalam negeri, dan harga daging sapi internasional terhadap volume impor daging sapi Indonesia?
- H2 : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Variabel Nilai Tukar terhadap Volume Impor Daging Sapi Indonesia
- H3 : Terdapat Pengaruh signifikan secara parsial antara variabel Harga Daging Sapi Dalam Negeri terhadap Volume Impor Daging Sapi Indonesia
- H4 : Terdapat Pengaruh signifikan secara parsial antara Variabel Harga Daging Sapi Internasional terhadap Volume Impor Daging Sapi Indonesia.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan atau *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif dan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tiga variabel bebas yaitu Nilai Tukar Rupiah ( $X_1$ ), Harga Dalam Negeri ( $X_2$ ), dan Harga Internasional ( $X_3$ ) terhadap satu variabel terikat yaitu Volume Impor ( $Y$ ).

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui website resmi dalam memperoleh berbagai sumber data yang akurat dan menunjang, diantaranya: Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Kementerian Perdagangan (Kemendag), dan *World Bank*. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena menyediakan data-data berupa data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penggunaan website resmi diperlukan dalam penelitian ini karena keabsahan data yang akurat serta sudah mendapatkan pengakuan oleh pemerintah dan lembaga internasional.

### 3.3 Variabel dan Pengukurannya

#### 3.3.1 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2008:38) menjelaskan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentanghal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah satu variabel terikat dan dua variabel bebas.

- a. Variabel terikat disimbolkan dengan Y, yaitu “Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.” Variabel terikat yang dimaksudkan dalam penelitian ini, yaitu:  
Y = Volume Impor;
- b. Variabel bebas yang disimbolkan dengan X, yaitu “Variabel yang mempengaruhi variabel lain.” Dengan kata lain, variabel bebas merupakan faktor-faktor ekstern (X) yang berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu:  
X<sub>1</sub> = Nilai Tukar  
X<sub>2</sub> = Harga Dalam Negeri  
X<sub>3</sub> = Harga Internasional.

### 3.4 Data Penelitian

#### 3.4.1 Sumber Data

Sumber data adalah tempat peneliti memperoleh data dan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan deret waktu (time series) dari periode tahun 2012-2014. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Kementerian Perdagangan (Kemendag), dan *World Bank*. Serta skripsi, website yang relevan, jurnal-jurnal penelitian dan hal-hal yang mendukung lainnya.

#### 3.4.2 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008:224) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder dengan metode dokumenter, data diperoleh dengan menyelidiki dan mempelajari dokumen-dokumen sesuai dengan variabel-variabel dalam model penelitian.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Gujarati (2007a:180) menjelaskan bahwa analisis regresi linear berganda digunakan untuk model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas. Penggunaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Syarat pendugaan model regresi linear berganda yang baik

adalah dengan terpenuhinya empat asumsi klasik. Uji Asumsi Klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multilinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

#### 3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2008:147) menjelaskan analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Setelah seluruh data terkumpul, maka selanjutnya adalah mengolah data, kemudian mendistribusikannya ke dalam tabel, dan membahas data yang diolah tersebut secara deskriptif.

#### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

##### 3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (X) dapat menjelaskan variabel terikat (Y). Firdaus (2011:130) menjelaskan bahwa koefisien determinasi berganda dengan simbol R<sup>2</sup> merupakan presentase nilai X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama.

##### 3.5.3.2 Uji Simultan (Uji f)

Menurut Firdaus (2011:147) menjelaskan bahwa analisis varian dalam regresi berganda hakikatnya diperlukan untuk menunjukkan sumber-sumber yang menjadi komponen dalam dari variasi total model regresi, sehingga dapat diperoleh pengertian tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

##### 3.5.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Firdaus (2011:146) menjelaskan bahwa analisis untuk menguji signifikan nilai koefisien regresi secara parsial diperoleh dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu statistik uji t (*t test*).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel-variabel bebas, yaitu Nilai Tukar Rupiah (X<sub>1</sub>), Harga Dalam Negeri (X<sub>2</sub>), dan Harga Internasional (X<sub>3</sub>) terhadap variabel terikat yaitu Volume Impor (Y). Hasil perhitungan koefisien regresi dengan menggunakan *software* SPSS V.20 diperoleh persamaan model regresi yaitu Y = -

9741846,521 + 1844,986 X<sub>1</sub> - 53,942 X<sub>2</sub> - 159099,586 X<sub>3</sub>.

## 4.2 Pengujian Hipotesis

### 4.2.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh hasil R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) sebesar 0,463. Hal tersebut berarti bahwa 46,3% variabel Volume Impor (Y) dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Nilai Tukar Rupiah (X<sub>1</sub>), Harga Dalam Negeri (X<sub>2</sub>), dan Harga Internasional (X<sub>3</sub>). Sedangkan sisanya 53,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak disebutkan dalam penelitian.

### 4.2.2 Uji Simultan (Uji f)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji simultan diperoleh nilai sig. (0,000) <  $\alpha = 0,05$  maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Volume Impor (Y)) secara simultan signifikan dipengaruhi oleh variabel bebas (Nilai Tukar Rupiah (X<sub>1</sub>), Harga Dalam Negeri (X<sub>2</sub>), dan Harga Internasional (X<sub>3</sub>)).

### 4.2.3 Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji parsial dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel X<sub>1</sub> (Nilai Tukar) dengan Y (Volume Impor) menunjukkan nilai sig. (0,009) <  $\alpha = 0,05$  maka pengaruh X<sub>1</sub> (Nilai Tukar) adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Nilai Tukar (X<sub>1</sub>) memiliki pengaruh signifikan terhadap Volume Impor (Y).
- 2) Variabel X<sub>2</sub> (Harga Dalam Negeri) dengan Y (Volume Impor) menunjukkan nilai sig. (0,494) >  $\alpha = 0,05$  maka pengaruh X<sub>2</sub> (Harga Dalam Negeri) adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Harga Dalam Negeri (X<sub>2</sub>) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Volume Impor (Y).
- 3) Variabel X<sub>3</sub> (Harga Internasional) dengan Y (Volume Impor) menunjukkan nilai sig. (0,797) >  $\alpha = 0,05$  maka pengaruh X<sub>3</sub> (Harga Internasional) adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel

Harga Internasional (X<sub>2</sub>) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Volume Impor (Y).

## 4.3 Pembahasan

Pembahasan mengenai pengujian statistik yang telah dilakukan akan dijabarkan sebagai berikut:

### 4.3.1. Pengaruh Variabel Nilai Tukar, Harga Daging Sapi Dalam Negeri, dan Harga Daging Sapi Internasional Secara Berganda terhadap Volume Impor (Hipotesis 1)

Hasil pengujian hipotesis 1 merupakan hasil perhitungan dari statistik uji f dan hasil dari nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Diketahui bahwa Nilai Tukar (X<sub>1</sub>), Harga Daging Sapi Dalam Negeri (X<sub>2</sub>) dan Harga Daging Sapi Internasional (X<sub>3</sub>) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Volume Impor Daging Sapi Indonesia (Y). Berdasarkan hasil uji simultan atau uji f diperoleh nilai sig. t sebesar 0,000 atau kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan (0,000 <  $\alpha = 0,05$ ). Hasil dari nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa variabel Volume Impor (Y) dipengaruhi oleh variabel Nilai Tukar (X<sub>1</sub>), Harga Daging Sapi Dalam Negeri (X<sub>2</sub>), dan Harga Daging Sapi Internasional (X<sub>3</sub>) sebesar 0,463 atau 46,3%. Sedangkan sisanya 53,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan konsep yang ada yaitu konsep dari Soekartawi (2005:122) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor adalah nilai tukar (*exchange rate*). Serta konsep menurut Anindita (2004:68) harga adalah sejumlah uang (dan kemungkinannya beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memenuhi pertukaran. Dalam penelitian ini daging sapi merupakan komoditi dari hewan ternak yang memiliki protein paling tinggi diantara hewan ternak yang lain. Menurut Kementerian Perdagangan 30% daging sapi Indonesia masih di *supply* daging sapi impor.

### 4.3.2 Pengaruh Variabel Nilai Tukar Secara Parsial terhadap Volume Impor (Hipotesis 2)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tukar secara parsial memiliki nilai yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap volume impor. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien nilai tukar (X<sub>1</sub>) sebesar 2,764 dengan nilai sig. t sebesar 0,009

kurang dari taraf signifikan yang ditentukan  $\alpha=0,05$ . Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara nilai tukar dan volume impor dapat diterima.

Berdasarkan dengan konsep dari Yoga (2013:133) dimana peningkatan kurs Dollar maka konsumen dalam negeri memiliki kemampuan membeli lebih sedikit, sehingga penawaran produsen luar negeri untuk melakukan impor berkurang. Apabila kurs Dollar meningkat maka volume impor akan berkurang begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep tersebut.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Raswatie (2008) dalam penelitiannya yang mencari pengaruh nilai tukar rupiah terhadap volume impor tekstil dan produk tekstil dan hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan. Penelitian serupa juga dilakukan Pakpahan (2012) dalam penelitiannya yang mencari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap impor daging sapi menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara nilai tukar terhadap volume impor.

#### **4.3.3 Pengaruh Variabel Harga Daging Sapi Dalam Negeri Secara Parsial terhadap Volume Impor (Hipotesis 3)**

Hasil analisis di atas telah menunjukkan bahwa koefisien harga daging sapi dalam negeri (X2) sebesar  $-0,693$  nilai sig. t sebesar  $0,494$  melebihi taraf signifikan yang ditentukan  $\alpha=0,05$ . Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara harga daging sapi dalam negeri terhadap volume impor tidak dapat diterima.

Berdasarkan konsep dari Yoga (2013:130) menjelaskan harga barang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Hukum permintaan adalah jika harga suatu barang naik, pembeli cenderung membeli barang tersebut dengan jumlah yang lebih sedikit. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan konsep tersebut. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa harga daging sapi dalam negeri secara parsial memiliki nilai yang negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap volume impor.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2012) yang meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap impor

daging sapi Indonesia. Dalam penelitiannya harga daging sapi dalam negeri bernilai negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap impor daging sapi. Sesuai dengan teori permintaan, jika harga barang meningkat maka permintaan akan barang tersebut akan menurun. Jadi saat harga daging sapi dalam negeri mengalami kenaikan, permintaan daging sapi akan menurun maka jumlah barang yang terjual akan menurun. Oleh karena itu volume impor dikurangi atau menurun agar tidak terjadi kerugian atau stok yang berlebih di pasar dalam negeri.

#### **4.3.4 Pengaruh Variabel Harga Daging Sapi Internasional Secara Parsial terhadap Volume Impor (Hipotesis 4)**

Hasil analisis di atas telah menunjukkan koefisien harga daging sapi internasional (X3) sebesar  $-0,259$  dengan nilai sig. t sebesar  $0,797$  melebihi taraf signifikan yang ditentukan  $\alpha=0,05$ . Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hipotesis keempat yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara harga daging sapi dalam negeri terhadap volume impor tidak dapat diterima.

Berdasarkan konsep dari Yoga (2013:130) menjelaskan harga barang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Hukum permintaan adalah jika harga suatu barang naik, pembeli cenderung membeli barang tersebut dengan jumlah yang lebih sedikit. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan konsep tersebut. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa harga daging sapi dalam negeri secara parsial memiliki nilai yang negatif dan berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap volume impor.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Hairani, Aji, Januar (2014) judul penelitiannya adalah Analisis Trend Produksi dan Impor Gula Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Faktor Impor Gula Indonesia. Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel harga gula internasional terhadap Volume Impor. Namun hasil penelitian ini tidak memperkuat penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hairani, Aji, Januar (2014). Penjelasan hasil yang berpengaruh tidak signifikan adalah produksi daging sapi yang belum mencukupi permintaan masyarakat baik untuk langsung di konsumsi maupun kebutuhan industri. Akibatnya pemerintah terus melakukan impor yang meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu, pemerintah tetap melakukan impor setiap tahun guna memenuhi kebutuhan industri yang memang

telah ditetapkan menggunakan daging impor. (Dirjen Peternakan).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel apa sajakah yang mempunyai pengaruh terhadap Volume Impor Daging Sapi Indonesia. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS ( $X_1$ ), Harga Daging Sapi Dalam Negeri ( $X_2$ ), dan Harga Daging Sapi Internasional ( $X_3$ ), sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Volume Impor Daging Sapi Indonesia ( $Y$ ).

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda, dapat diketahui bahwa :

1. Perkembangan volume impor daging sapi Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata dalam tiga tahun sebesar 4.268.272,72 kg dan standar deviasi sebesar 2.407.629,666 kg. Hal ini dikarenakan produksi dalam negeri belum mencukupi permintaan dalam negeri terutama kebutuhan industri. Titik terendah volume impor daging sapi Indonesia sebesar 10.083.195 pada bulan Maret 2013.
2. Pengaruh bersama-sama variabel bebas Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS ( $X_1$ ), Harga Daging Sapi Dalam Negeri ( $X_2$ ), dan Harga Daging Sapi Internasional ( $X_3$ ) terhadap Volume Impor Daging Sapi Indonesia ( $Y$ ) dilakukan dengan pengujian Uji F dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Volume Impor Daging Sapi Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap Volume Impor Daging Sapi Indonesia (Hipotesis 1) dapat diterima.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antar variabel bebas Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS ( $X_1$ ), Harga Daging Sapi Dalam Negeri ( $X_2$ ), dan Harga Daging Sapi Internasional ( $X_3$ ) terhadap Volume Impor Daging Sapi Indonesia ( $Y$ ) dilakukan pengujian uji t. Berdasarkan hasil uji t, terdapat satu variabel yang berpengaruh positif dan signifikan yaitu Nilai Tukar

Rupiah ( $X_1$ ) , sedangkan variabel Harga Daging Sapi Dalam Negeri ( $X_2$ ), dan Harga Daging Sapi Internasional ( $X_3$ ) hasilnya negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Impor Daging Sapi Indonesia ( $Y$ ).

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah maupun bagi pihak-pihak lain, adapun saran yang diberikan, antara lain :

1. Diharapkan bagi pihak pemerintah memberikan bantuan kepada peternak berupa bibit, pakan dan vaksin agar peternak dapat menghasilkan daging sapi dengan kualitas yang bagus. Pemerintah juga harus memperhatikan tata niaga dan harga pasaran daging sapi, jangan sampai saat peternak masa panen, harga di pasar turun. Yang terpenting adalah pembangunan infrastruktur yang memadai, contohnya adalah kapal khusus pengangkut sapi, agar distribusi daging sapi lokal dari NTT dan NTB dapat lebih mudah dan terhindar dari resiko jika menggunakan angkutan darat yang dapat mengakibatkan sapi mengalami *stress*, patah kaki atau cacat.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Volume Impor Daging Sapi Indonesia, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel – variabel lain di luar variabel yang sudah ada dalam penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, R. 2004. *Pemasaran Hasil Pertanian*. Surabaya: Papyrus
- Ekananda, Mahyus. 2015. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara
- Gujarati, N Damodar. 2007a. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Terjemahan Oleh M. Julius A. Edisi Ketiga. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makroekonomi*. Jakarta : Erlangga. Murni, Asfia. 2006.

*Makroekonomi, Teori, Masalah, dan Kebijakan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Pohan, Aulia. 2008. *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasinya di Indonesia.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Simorangkir, Iskandar dan Suseno. 2004. *Sistem Kebijakan Nilai Tukar.* Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfa Beta

Sukirno, S. 2003. *Pengantar Mikro Ekonomi.* Jakarta: Rajagrafindo Persada

Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar.* Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada